

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Evaluasi kesesuaian lahan adalah suatu metode untuk menilai kesesuaian suatu hasil pertanian tertentu dengan kondisi lahan yang ada sehingga dapat memberikan manfaat bagi kepentingan manusia. Hasil penilaian kesesuaian lahan akan memberikan informasi kesesuaian produk pertanian yang tumbuh dan memberikan arahan penggunaan lahan yang rasional (Putra & Yusman, 2018).

Penilaian kesesuaian lahan dilakukan dengan mengumpulkan data karakteristik lahan yang akan menunjukkan karakteristik lahan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan khususnya untuk tanaman cabai merah besar. Hasil penilaian akan memberikan informasi tentang kelayakan lahan untuk budidaya cabai merah besar, termasuk cara pengelolaannya, profil produktivitas yang akan menentukan manfaat ekonomi, dan upaya yang dilakukan sesuai dengan karakteristik lahan yang pada akhirnya akan mengoptimalkan produksi tanaman. Oleh karena itu, perlu adanya kajian kesesuaian lahan dalam rangka perencanaan pemanfaatan lahan pertanian berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas lahan guna mengatasi faktor penghambat secara baik dan optimal, khususnya tanaman cabai merah besar (Pakpahan, 2018).

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi cabai merah besar sehingga lahan dapat digunakan secara berkelanjutan. Evaluasi lahan menilai potensi sumber daya lahan dan memberikan informasi dan arahan untuk penggunaan lahan, yang akan menghasilkan nilai harapan produksi yang baik.

Lahan pada dasarnya merupakan sekumpulan aspek fisik serta biofisik tanah yang jadi satu kesatuan serta terdapat penghitungan bernilai usaha kenaikan kesesuaian lahan untuk pengembangan tumbuhan hortikultura yang sesuai secara karakteristik komoditas dan lahan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penilaian kesesuaian lahan yang menjadi dasar pertimbangan adalah penilaian informasi sumberdaya, potensi dan hambatan terkait penggunaan lahan yang berkelanjutan ke depannya. Pengembangan lahan yang sesuai untuk komoditi tertentu terlihat dari faktor biofisik maupun faktor sosial ekonomi harus bernilai sesuai. Metode yang biasanya dipakai dalam pemilihan lahan dengan mempertimbangkan faktor biofisik dan sosial ekonomi lahan yang menjadi dasar utama dalam penentuan kesesuaian lahan yang paling baik. Dasar dari kesesuaian lahan yaitu melakukan kecocokan (*matching*) pada suatu lahan atau kawasan berdasarkan penggunaan tertentu (Ritung et al., 2011).

Proses penanaman pertanian, kesesuaian lahan pertanian dan hasil pertanian merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan. Agar penggunaan lahan lebih intensif dan cocok untuk penanaman pertanian, perlu dilakukan evaluasi kesesuaian lahan. Pengkajian bertujuan untuk memastikan bahwa tanaman yang tumbuh di lahan tersebut sesuai dan mempengaruhi pertumbuhan dan produksi pertanian. Dapat dikatakan luas lahan pertanian yang cocok untuk menanam hasil pertanian akan meningkatkan perekonomian masyarakat (Jamal et al., 2020).

Tanaman Cabai Merah Besar adalah tanaman dengan rasa buah yang pedas karena kandungan capsaicin. Secara umum, paprika mengandung banyak nutrisi

dan vitamin, termasuk kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1, vitamin C, dan sebagainya (Piay et al., 2010).

Budidaya cabai merah besar sangat diperlukan untuk pembentukan dan pertumbuhan sel, olehnya itu tanaman cabai merah besar memerlukan ketersediaan unsur hara yang cukup untuk pertumbuhannya. Selain faktor ketersediaan air, suhu, dan iklim, tanaman cabai merah besar juga dapat tumbuh dengan baik jika tanah tempat tumbuhnya memiliki jumlah hara makro dan mikro yang cukup (Suanda, 2019).

Kabupaten Bulukumba menghasilkan banyak tanaman hortikultura terutama di Kecamatan Gantarang. Cabai merah besar yang banyak diminati masyarakat Kecamatan Gantarang karena nilainya yang cukup tinggi, meskipun begitu petani cabai merah besar memiliki kendala berbagai faktor, seperti faktor pertumbuhan, produksi, keadaan iklim, dan kecocokan lahan terhadap pertumbuhan tanaman. Adapun Data produksi tanaman cabai besar di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba 5 tahun terakhir disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 1 Produksi Cabai Merah Besar Kabupaten Bulukumba

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	41	39,4	0,96
2019	22	17,6	0,8
2020	24,4	41,7	1,7
2021	145	142,1	0,98
2022	258,2	226,2	0,87
Rata – rata produktivitas		93,4	1,06

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba, 2018 – 2022

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulukumba tahun 2018 – 2022 pada tabel 1, rata-rata produksi cabai merah besar Kabupaten Bulukumba 5 tahun terakhir (2018 – 2022) mengalami penurunan di tahun 2018 – 2019 tetapi pada tahun 2020 – 2022 produksi mengalami peningkatan berbeda dengan produktivitas yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun terakhir.

Tabel. 2 Produksi Cabai Merah Besar Kecamatan Gantarang

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	3	3,2	1,06
2019	2	1,6	0,8
2020	6.4	9,15	1,42
2021	8	58,7	7,33
2022	75,5	124,3	1,64
Rata – rata produktivitas		39,4	2,45

Sumber : BPS Kabupaten Bulukumba, 2018 – 2022

Berdasarkan data BPS Kabupaten Bulukumba tahun 2018 – 2022 pada tabel 2, rata-rata produksi cabai merah Kecamatan Gantarang besar mengalami peningkatan dari tahun 2019 – 2022 dan hanya mengalami penurunan di tahun 2018 – 2019, sedangkan rata-rata produktivitas cabai merah besar hanya mengalami peningkatan pada tahun 2019 – 2021 dan mengalami penurunan di tahun 2018 – 2019 dan 2021 – 2022.

Varietas yang biasanya di gunakan petani Kecamatan Gantarang yaitu varietas Pilar produk panah merah, Pilar adalah cabai besar unggulan yang direkomendasikan untuk ditanam di dataran menengah sampai tinggi. Tipe

pertumbuhan tegak, potensi hasil panen 24,36 – 27,00 (ton/ha). Jumlah buah per tanaman, terdapat 76 – 83 buah dengan panjang 16,53 – 16,56 cm dan diameter 1,70 – 1,72 cm. Varietas ini mempunyai ketahanan terhadap layu bakteri (*Ralstonia solanacearum*) dan penyakit busuk batang (*Phytophthora capsici*).

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui kesesuaian lahan aktual dan potensial tanaman cabai besar di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat suatu lahan terhadap produksi tanaman cabai besar di Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai literatur untuk mempelajari hal - hal yang berkaitan dengan kesesuaian tanaman cabai besar dalam penelitian - penelitian selanjutnya.
2. Sebagai sumber informasi bagi petani tentang kesesuaian lahan tanaman cabai besar.